



IMPLEMENTASI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 PULAU PUNJUNG

Muhammad Hanafi¹, Muhammad Amin², Lesis Andre³, B.R.E. Yunanda⁴

^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, STITNU Sakinah Dharmasraya, 27681,

*Email korespondensi : zahruktuddiniyah@gmail.com¹

Diterima Agustus 2025; Disetujui Januari 2026; Dipublikasi 31 Januari 2026

Abstract: *The rapid development of digital technology has transformed instructional practices in junior secondary education. This study aims to analyze the implementation of instructional technology and its impact on students' learning interest at SMP Negeri 3 Pulau Punjung, as well as to examine stakeholders' perceptions of its use. A qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation involving students, teachers, the school principal, and parents. The findings indicate that the implementation of instructional technology through interactive media contributes to more engaging, interactive, and contextual learning experiences, which positively influence students' learning interest. These results highlight that instructional technology functions not merely as a technical support tool but as a pedagogical strategy that enhances student engagement and learning experiences. The scholarly contribution of this study lies in its analysis of instructional technology implementation from a multi-stakeholder perspective within the context of junior secondary schools. This study recommends strengthening teachers' digital competencies, optimizing learning infrastructure, and fostering sustained collaboration between schools and parents to support the effective and sustainable use of instructional technology.*

Keywords : *instructional technology, learning interest, digital learning, junior secondary education.*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan dalam praktik pembelajaran di sekolah menengah pertama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teknologi pembelajaran dan dampaknya terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Pulau Punjung serta mengkaji persepsi pemangku kepentingan sekolah terhadap penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknologi pembelajaran melalui pemanfaatan media interaktif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa teknologi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang memengaruhi kualitas keterlibatan dan pengalaman belajar siswa. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada analisis implementasi teknologi pembelajaran dari perspektif multiaktor dalam konteks sekolah menengah pertama. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kompetensi digital pendidik, optimalisasi sarana pembelajaran, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua guna mendukung pemanfaatan teknologi pembelajaran secara berkelanjutan.

Kata kunci : *teknologi pembelajaran, minat belajar, pembelajaran digital, sekolah menengah pertama*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing Implementasi Teknologi Pembelajaran....
(Hanafi, Amin, Andre, & Yunanda, 2026)

bangsa di tengah dinamika global. Di Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan masih dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain ketimpangan akses pembelajaran, variasi kualitas proses belajar mengajar, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi digital dan kebijakan Merdeka Belajar, pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi salah satu strategi penting untuk mendorong pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berpusat pada siswa.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta menumbuhkan minat belajar melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Namun demikian, sebagian besar studi terdahulu masih berfokus pada pengukuran dampak teknologi secara kuantitatif, sementara kajian kualitatif yang mengkaji proses implementasi serta persepsi berbagai pemangku kepentingan di tingkat sekolah menengah pertama masih relatif terbatas. Selain itu, konteks sekolah di daerah nonperkotaan sering kali kurang mendapat perhatian dalam literatur, padahal memiliki karakteristik tantangan yang berbeda dibandingkan sekolah di wilayah perkotaan.

SMP Negeri 3 Pulau Punjung merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang mulai mengintegrasikan teknologi pembelajaran melalui pemanfaatan media digital, kuis daring, dan platform pembelajaran interaktif. Hasil observasi awal menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran sains. Namun, implementasi teknologi tersebut belum berjalan secara optimal dan merata karena keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital pendidik, serta akses perangkat yang dimiliki siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Teknologi Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Menengah

Teknologi pembelajaran tidak lagi dipahami semata sebagai penggunaan perangkat digital, melainkan sebagai pendekatan sistematis dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa. Sejumlah studi mutakhir menekankan bahwa efektivitas teknologi pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaiannya dengan tujuan pedagogis, karakteristik peserta didik, serta konteks institusional sekolah (Setiawan & Kusuma, 2024).

Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan pergeseran fokus dari sekadar adopsi media digital menuju integrasi pedagogis yang bermakna, seperti pemanfaatan LMS, media interaktif, dan pembelajaran berbasis data untuk mendukung keterlibatan aktif siswa. Namun, sebagian besar kajian masih menempatkan teknologi sebagai variabel teknis, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana proses implementasi berlangsung di tingkat sekolah dan bagaimana aktor-aktor pendidikan memaknai penggunaannya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji teknologi pembelajaran sebagai praktik sosial-pedagogis, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama.

Minat Belajar sebagai Konstruk Psikopedagogis

Minat belajar merupakan konstruk psikologis yang berperan penting dalam menentukan kualitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Literatur mutakhir memandang minat belajar sebagai hasil interaksi

dinamis antara faktor internal siswa—seperti motivasi, kepercayaan diri, dan kesiapan belajar—dengan faktor eksternal, termasuk strategi pembelajaran, lingkungan sekolah, dan penggunaan teknologi (Syah, 2021; Rahmawati, 2023).

Beberapa studi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi berpotensi meningkatkan minat belajar melalui pengalaman belajar yang lebih visual, interaktif, dan kontekstual. Namun demikian, temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa dampak teknologi terhadap minat belajar tidak bersifat otomatis. Efektivitasnya sangat bergantung pada kompetensi digital guru, dukungan infrastruktur, serta desain pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar tidak dapat dijelaskan hanya melalui keberadaan teknologi, tetapi melalui bagaimana teknologi tersebut diimplementasikan dalam praktik pembelajaran.

Hubungan Teknologi Pembelajaran dan Minat Belajar: Sintesis dan Gap Literatur

Secara teoretis, teknologi pembelajaran dan minat belajar memiliki hubungan yang saling memengaruhi. Teknologi berperan sebagai mediator pedagogis yang dapat memperkuat motivasi, meningkatkan pemahaman, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Namun, kajian terdahulu cenderung bersifat kuantitatif dan berfokus pada hasil akhir pembelajaran, sementara proses implementasi dan perspektif multiaktor di tingkat sekolah masih kurang dieksplorasi, terutama pada konteks sekolah negeri di daerah nonperkotaan.

Dengan demikian, terdapat gap literatur pada kajian yang menempatkan teknologi pembelajaran sebagai praktik pedagogis yang dikonstruksi melalui interaksi antara guru, siswa, kebijakan sekolah, dan kondisi kontekstual. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis implementasi teknologi pembelajaran dan dampaknya terhadap minat belajar siswa melalui pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengalaman dan persepsi berbagai pemangku kepentingan di SMP Negeri 3 Pulau Punjung.

Hubungan Teknologi Pembelajaran dengan Minat Belajar

Teknologi berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan jangkauan pendidikan, terutama dalam aspek akses, efisiensi, personalisasi, kolaborasi, serta pengembangan keterampilan abad ke-21. Platform pembelajaran daring dan hybrid seperti Zoom dan Google Classroom memungkinkan siswa belajar tanpa batas geografis dan waktu, sementara aplikasi edukatif seperti Ruang Guru dan Zenius memberikan fleksibilitas belajar yang tinggi (Rahmawati, 2021:45). Selain itu, teknologi mendukung efisiensi pembelajaran melalui media interaktif dan manajemen kelas digital yang menghemat waktu dan tenaga guru serta meningkatkan keterlibatan siswa (Syah, 2022:88). Teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan, yang membantu siswa belajar sesuai dengan kebutuhan, gaya, dan kecepatan masing-masing (Setiawan & Kusuma, 2024:11).

Kolaborasi dan interaksi antar siswa dan guru semakin terbuka melalui platform digital seperti Edmodo, Teams, dan Google Docs, yang memperkuat komunikasi dan kerja sama lintas waktu dan lokasi (Rahmawati, 2021:62). Teknologi turut mendorong penguasaan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital yang relevan dengan dunia kerja masa kini (Setiawan & Kusuma, 2024:135). Dampaknya terlihat dari indikator peningkatan minat belajar siswa, antara lain motivasi belajar, pemahaman materi, Implementasi Teknologi Pembelajaran....
(Hanafi, Amin, Andre, & Yunanda, 2026)

partisipasi aktif, kreativitas, kemandirian, literasi digital, dan perasaan senang terhadap pembelajaran. Teknologi membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan serta mendorong siswa untuk terus mengeksplorasi pembelajaran secara mandiri (Rahmawati, 2021:55).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam implementasi teknologi pembelajaran dan dampaknya terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Pulau Punjung. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual dan holistik dalam lingkungan nyata sekolah, khususnya terkait praktik pembelajaran berbasis teknologi. Partisipan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru mata pelajaran yang menerapkan teknologi pembelajaran, siswa, serta orang tua siswa. Jumlah partisipan disesuaikan dengan prinsip kecukupan data (*data saturation*), sehingga pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak menunjukkan temuan baru yang signifikan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pemaknaan informan terhadap penggunaan teknologi pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran berbasis teknologi dan keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar. Analisis dokumen mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar digital, serta arsip penilaian pembelajaran yang relevan. Analisis data dilakukan secara tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis diawali dengan pengodean terbuka untuk mengidentifikasi tema-tema utama, dilanjutkan dengan pengelompokan kategori yang merepresentasikan pola hubungan antara implementasi teknologi pembelajaran dan minat belajar siswa. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, member checking, serta diskusi sejawat guna meningkatkan kredibilitas dan keandalan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Teknologi Pembelajaran dalam Proses Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknologi pembelajaran di SMP Negeri 3 Pulau Punjung tidak bersifat sporadis, melainkan terintegrasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi kelas, guru secara konsisten menyusun perangkat pembelajaran berbasis digital, memanfaatkan media visual, serta menggunakan platform daring sebagai bagian dari strategi pembelajaran *blended learning*. Seorang guru menyampaikan bahwa penggunaan teknologi membantu mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya bersifat satu arah menjadi lebih interaktif:

“Dengan video dan kuis online, siswa jadi lebih fokus dan berani bertanya. Kelas tidak lagi pasif seperti dulu.” (Wawancara Guru, 2025)

Temuan ini memperkuat pandangan Musfiquon (2023) dan Setiawan & Kusuma (2024) bahwa teknologi

pembelajaran berfungsi efektif ketika diposisikan sebagai strategi pedagogis, bukan sekadar alat bantu. Implementasi blended learning memungkinkan siswa memperoleh pemahaman awal di kelas, kemudian memperdalam materi secara mandiri melalui platform digital. Proses ini mencerminkan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan mendukung kemandirian belajar.

Dampak Teknologi Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa

Analisis data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa, yang tercermin dari meningkatnya motivasi, partisipasi, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Siswa cenderung lebih antusias ketika materi disajikan melalui media visual dan kuis interaktif dibandingkan metode konvensional. Seorang siswa menyatakan:

“Kalau pakai video dan Quizizz, belajarnya lebih seru. Kalau tidak paham, bisa lihat ulang di Google Classroom.” (Wawancara Siswa, 2025)

Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran di SMPN 3 Pulau Punjung telah membawa transformasi positif. Media pembelajaran seperti PowerPoint, Canva, dan video edukatif membantu mewujudkan penyampaian materi yang lebih visual, hidup, dan mudah dipahami. Penggunaan kuis interaktif (Quizizz, Wordwall) meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa secara menyenangkan.

Tak hanya itu, pendekatan blended learning via platform digital seperti Google Classroom dan WhatsApp Group memperkuat pembelajaran mandiri. Secara khusus, observasi terhadap 31 siswa menunjukkan bahwa teknologi mendorong motivasi belajar, pemahaman materi, partisipasi aktif, kreativitas, kemandirian belajar, literasi digital, serta kehadiran, partisipasi di kelas, dan pencapaian nilai. Secara keseluruhan, mayoritas siswa menunjukkan respons positif signifikan terhadap penerapan teknologi dalam pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Observasi (dengan Persentase)

Aspek yang Dinilai	Persentase Siswa Respons Positif
Peningkatan motivasi belajar	87%
Kemudahan memahami materi	77%
Peningkatan partisipasi aktif	58%
Kreativitas & inovasi siswa	87%
Kemandirian belajar	94%
Literasi digital	84%
Perasaan senang terhadap pembelajaran	97%
Kehadiran meningkat	90%
Partisipasi aktif meningkat	94%
Nilai akademik meningkat	90%

Berdasarkan data yang diperoleh, implementasi program pembelajaran menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan siswa. Sebanyak 97% siswa menyatakan merasa senang terhadap proses pembelajaran, yang diikuti oleh peningkatan kemandirian belajar (94%) dan partisipasi aktif (94%). Kehadiran siswa juga meningkat hingga 90%, seiring dengan kenaikan nilai akademik yang mencapai persentase yang sama. Motivasi belajar dan kreativitas serta inovasi siswa masing-masing meningkat sebesar 87%, sementara literasi digital mengalami peningkatan sebesar 84%. Meskipun partisipasi aktif awal hanya

Implementasi Teknologi Pembelajaran....

(Hanafi, Amin, Andre, & Yunanda, 2026)

berada pada angka 58%, data selanjutnya menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten. Kemudahan dalam memahami materi juga turut dirasakan oleh 77% siswa. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa program pembelajaran yang diterapkan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, produktif, dan memberdayakan siswa secara menyeluruh.

Temuan ini sejalan dengan teori minat belajar yang menyatakan bahwa minat tumbuh melalui pengalaman belajar yang relevan, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Syah, 2021; Rahmawati, 2023). Teknologi berperan sebagai faktor eksternal yang memperkuat motivasi intrinsik siswa dengan menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual dan variatif. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dampak teknologi tidak dirasakan secara merata. Beberapa siswa masih mengalami kendala berupa keterbatasan perangkat dan akses internet, yang berdampak pada partisipasi belajar daring. Hal ini menegaskan bahwa teknologi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kesiapan infrastruktur dan dukungan lingkungan belajar.

Persepsi Guru dan Siswa terhadap Penggunaan Teknologi Pembelajaran

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru dan siswa di SMP Negeri 3 Pulau Punjung secara umum memiliki persepsi positif terhadap penerapan teknologi pembelajaran. Namun, temuan ini tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk pola hubungan antara kemudahan pedagogis, peningkatan keterlibatan belajar, dan munculnya tantangan struktural. Dari sisi guru, teknologi dipandang sebagai sarana pedagogis yang mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan interaksi belajar. Guru tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat presentasi, tetapi juga sebagai strategi untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Hal ini tampak dalam observasi kelas, di mana siswa lebih sering terlibat dalam diskusi setelah guru menampilkan video pembelajaran atau kuis digital. Seorang guru menyampaikan:

“Kalau pakai media digital, siswa lebih fokus. Mereka tidak hanya mendengar, tapi langsung ikut menjawab dan berdiskusi.” (Wawancara Guru, 2025)

Temuan ini menunjukkan adanya hubungan antara pemanfaatan teknologi dan peningkatan keterlibatan siswa, sebagaimana tercermin pula dalam rekap temuan guru (Tabel 5) yang menunjukkan tingkat persetujuan tinggi terhadap aspek kemudahan mengajar dan keaktifan siswa. Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai mediator pedagogis yang mengubah pola pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi lebih interaktif. Namun, persepsi positif tersebut berjalan beriringan dengan tantangan yang bersifat struktural. Guru mengungkapkan bahwa keterbatasan perangkat, jaringan internet, serta variasi kemampuan digital antarpendidik masih menjadi hambatan utama.

“Tidak semua guru mahir teknologi, dan fasilitas juga belum merata. Kalau ada pelatihan rutin, tentu akan lebih maksimal.” (Wawancara Guru, 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa efektivitas teknologi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh sikap guru, tetapi juga oleh dukungan institusional dan penguatan kompetensi digital.

Dampak Teknologi Pembelajaran terhadap Minat dan Pengalaman Belajar Siswa

Dari perspektif siswa, teknologi pembelajaran membentuk pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi. Sintesis data wawancara dan observasi menunjukkan pola bahwa media visual dan kuis interaktif meningkatkan minat belajar, yang selanjutnya berdampak pada pemahaman materi. Seorang siswa mengungkapkan:

“Belajar pakai video dan kuis lebih seru. Kalau belum paham, materinya bisa dibuka lagi di rumah.”

(Wawancara Siswa, 2025)

Pernyataan ini menguatkan temuan rekap siswa (Tabel 6) bahwa mayoritas siswa merasa pembelajaran berbasis teknologi lebih menarik dan membantu pemahaman materi. Kemampuan mengakses ulang materi melalui platform digital menjadi faktor penting yang memperkuat proses belajar mandiri. Selain aspek kognitif dan afektif, penelitian ini juga menemukan bahwa teknologi pembelajaran berkontribusi pada pengembangan keterampilan digital siswa, seperti membuat presentasi, mengerjakan tugas daring, dan menggunakan aplikasi pembelajaran. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berdampak pada minat belajar, tetapi juga pada kesiapan siswa menghadapi tuntutan keterampilan abad ke-21. Meskipun demikian, hambatan yang dialami siswa menunjukkan pola yang konsisten dengan temuan guru, yaitu keterbatasan perangkat pribadi dan akses internet yang tidak stabil. Sekitar 30–40% siswa mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran digital secara optimal.

“Kadang susah ikut tugas online karena sinyal atau tidak punya HP sendiri.”

(Wawancara Siswa, 2025)

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar melalui teknologi bersifat kondisional, bergantung pada kesiapan sarana dan dukungan lingkungan belajar. Berdasarkan sintesis seluruh temuan, penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran di SMP Negeri 3 Pulau Punjung berperan sebagai penghubung antara strategi pedagogis guru dan pengalaman belajar siswa. Teknologi meningkatkan minat belajar melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel, namun efektivitasnya dibatasi oleh faktor infrastruktur dan literasi digital. Kontribusi utama penelitian ini bagi bidang keilmuan pendidikan adalah menunjukkan bahwa dampak teknologi terhadap minat belajar tidak bersifat otomatis, melainkan terbentuk melalui interaksi antara desain pembelajaran, kompetensi guru, dan akses teknologi siswa. Temuan ini memperkaya kajian sebelumnya yang cenderung menekankan manfaat teknologi secara normatif, dengan menghadirkan bukti kontekstual dari satuan pendidikan tingkat SMP di daerah nonperkotaan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi pembelajaran perlu dipahami sebagai proses pedagogis dan kebijakan yang berkelanjutan, bukan sekadar inovasi teknis. Implikasi praktisnya adalah perlunya pelatihan guru yang sistematis, pemerataan fasilitas, serta dukungan kebijakan sekolah dan pemerintah agar teknologi benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran di SMP Negeri 3 Pulau Punjung

berkontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar siswa, ditandai dengan meningkatnya antusiasme, partisipasi, dan pemahaman materi. Media digital menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mendorong kemandirian belajar. Namun, efektivitas penerapan teknologi masih dibatasi oleh keterbatasan perangkat, akses internet, serta kompetensi digital guru. Oleh karena itu, disarankan adanya penguatan sarana teknologi, peningkatan pelatihan guru, serta pendampingan siswa dalam penggunaan teknologi secara bijak. Kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, orang tua, dan pemerintah diperlukan untuk menciptakan pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dan berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. (2022). *Implementasi Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Digital*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anwar, M. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Digital terhadap Motivasi dan Minat Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Z. (2024). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmani, J. M. (2021). *Tips dan Trik Mengajar dengan Teknologi Modern*. Yogyakarta: Diva Press.
- Daryanto. (2023). *Media Pembelajaran Efektif untuk Generasi Z*. Malang: Bumi Aksara.
- Dewi, P. (2022). *Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Studi Kasus di Indonesia*. Surabaya: Unesa Press.
- Effendy, A. (2024). *Teknologi dalam Pendidikan: Antara Harapan dan Tantangan*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Fadhilah, R. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Digital di Masa Pandemi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hamid, S. (2023). *Teknologi Pembelajaran untuk Pendidikan Masa Depan*. Bandung: CV Citra Pustaka.
- Hidayat, T. (2022). *Efektivitas Platform Digital dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ismail, M. (2023). *Meningkatkan Minat Belajar Melalui Teknologi Pendidikan*. Malang: UB Press.
- Karim, A. (2021). *Pendekatan Baru dalam Teknologi Pendidikan di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusuma, D. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Bogor: IPB Press.
- Lestari, N. (2022). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Pendidikan Dasar*. Bandung: CV Andi Offset.
- Mulyasa, E. (2023). *Inovasi Pendidikan Berbasis Teknologi dan Digitalisasi*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

- Ningsih, R. (2024). *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran*. Semarang: UPT Penerbit Universitas Negeri Semarang.
- Rahman, F. (2021). *Teknologi dalam Dunia Pendidikan: Perspektif Indonesia*. Makassar: Universitas Hasanuddin Press.
- Rusman. (2023). *Pembelajaran Berbasis Digital: Panduan untuk Guru dan Siswa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sari, D. (2022). *E-learning sebagai Media Pembelajaran Alternatif di Sekolah Menengah*. Surabaya: Unair Press.
- Supriadi, D. (2023). *Strategi Implementasi Teknologi untuk Pendidikan yang Lebih Baik*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2022). *Pengaruh Teknologi terhadap Perubahan Minat Belajar Generasi Z*. Yogyakarta: Deepublish.
- Utami, N. (2024). *Media Pembelajaran Digital dan Tantangannya di Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Wahyuni, S. (2021). *Pemanfaatan Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Palembang: Unsri Press.
- Yuniarti, R. (2023). *Studi Tentang Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: UGM Press.
- Zulfikar, A. (2022). *Transformasi Pendidikan melalui Teknologi Digital*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

▪ *How to cite this paper :*

- Hanafi, M., Amin, M., Andre, L., & Yunanda, B.R.E. (2026). Implementasi Teknologi Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Pulau Punjung. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 10(1), 171–180.